



**DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME KEPADA PERI
AKU ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi
Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH:

**EMI RASMI SARI
NIM:13 120 0042**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2017**



**DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* KEPADA PERILAKU
ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

EMI RASMI SARI
NIM:13 120 0042



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017



**DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* KEPADA PERILAKU
ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

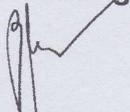
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan Konseling Islam*

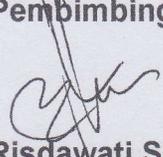
OLEH:

EMI RASMI SARI
NIM:13 120 0042

Pembimbing I


Drs.H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Pembimbing II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **EMI RASMI SARI**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Nopember 2017
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **EMI RASMI SARI** yang berjudul: "**DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME KEPADA PERILAKU ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs.H.Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **EMI RASMI SARI**
Nim : **13. 120 0082**
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* KEPADA PERILAKU ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 11 Nopember 2017

Yang menyatakan,



EMI RASMI SARI
NIM. 13. 120 0042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EMI RASMI SARI
Nim : 13. 120 0042
Fak/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* KEPADA
PERILAKU ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

Dengan inimenyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Nopember 2017
Pembuat Pernyataan



EMI RASMI SARI
NIM: 13. 120 0042



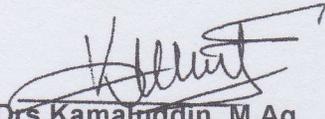
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

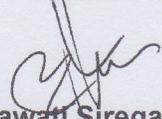
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **EMI RASMI SARI**
Nim : **13. 120 0042**
Judul Skripsi : **DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* KEPADA
PERILAKU ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

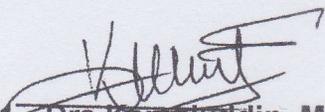
Ketua

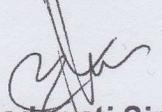

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 1965110219910311001

Sekretaris

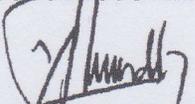

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota


1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 1965110219910311001


2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001


2. Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, MA
NIP. 196308211993031003


4. Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 16 Nopember 2017
Pukul : 14.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 70,00 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,35
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1024 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2017

Skripsi Berjudul : **DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* KEPADA
PERILAKU ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Ditulis oleh : **EMI RASMI SARI**

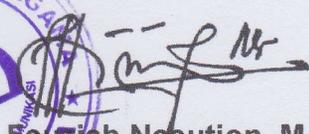
NIM : **13. 120 0042**

Fakultas/Jurusan : **FDIK/Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 17 Nopember 2017
Dekan




Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

ABSTRAK

Judul Skripsi : Dampak Keluarga Broken Home Kepada Perilaku Anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : EMI RASMI SARI

Nim : 13 120 0042

Permasalahan dari penelitian ini adalah Apa saja faktor penyebab terjadinya keluarga *broken home* sehingga berdampak negatif kepada perilaku anak di desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, dan Bagaimana dampak keluarga *broken home* kepada perilaku anak di desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya keluarga *broken home* kepada perilaku anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, dan untuk mengetahui dampak keluarga *broken home* kepada perilaku anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui data yang ada dilapangan sedangkan metode penelitian ini dengan pendekatan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan sesuai fenomena-fenomena yang ada dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan juga observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya setiap keluarga *broken home* di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan terjadi karena adanya tidak ada komunikasi, masalah ekonomi, masalah kesibukan, perselingkuhan, sifat kecemburuan, dan sikap egois. Dampak keluarga *broken home* dalam perilaku anak adalah berperilaku nakal (tidak ada sopan santun, mencuri berbohong, anak sering bertengkar), malas, mudah emosi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw, sebagai *Uswatun hasanah* kepada umatnya.

Skripsi dengan judul “DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* KEPADA PERILAKU ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN”. Ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan skripsi yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar. S. Ag, M. Pd sebagai pembimbing II, dengan tulus ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, MCL sebagai rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, sebagai wakil rektor I IAIN Padangsidempuan, Bapak Aswadi Lubis, SE,. M.Si. sebagai wakil rektor II IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. Syamsuddin, sebagai wakil rektor III IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. Sholeh Fikri, M.Ag, Bapak Kamaluddin sebagai Wakil Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Padangsidempuan dan Ibu Risdawati Siregar, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI, khususnya mahasiswa lokal BKI-2 dan sahabat-sahabatku kesayangan Fitri Yanti Siregar, Sinta Maya Rangkuti, Junaida Sari Hsb. terimah kasih atas dukungan kalian semua dan kerjasama yang sudah terjalin selama 4 tahun ini.
6. Teman-teman dan keluarga ke 2 bagi penulis yaitu: KOS CANTIK alias Kos Pak Tapa Simamora dan Kak Khoirunnisa, terimah kasih atas kebaikan dan semangat juang kalian semua, semoga pertemanan dan persaudaraan kita akan tetap terjalin.

Terindah dan teristimewah untuk pemberi senyuman dalam hidupku yaitu keluarga tercinta, Ayahanda dan Ibunda (Sahdan Effendi Dan Sahrumia Siregar) dan Abang Awaluddin, kakak Ade Afriani, Amita Rizki, Desi

Syahroma, dan adek Levi Yanti, terima kasih atas Do'a dan dukungannya, cucuran keringat ayah dan ibu serta kasih sayang yang begitu dalam dan tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tidak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

Akhir kata, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada pembaca yang budiman atas segala kesilapan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini demi kesempurnaan dimasa mendatang. Kepada Allah SWT penulis mengharapkan Ridhodari-Nya. *Amin yaRobbal Alamin.*

Padangsidempuan, 11 November 2017

Penulis



Emi Rasmi Sari
NIM. 13 120 0042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN SKIRIPSI SENDIRI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	iv
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Dampak	12
2. Pengertian Keluarga <i>Brokrn Home</i>	12
3. Penyebab Konflik Keluarga <i>Broken Home</i>	17
4. Dampak Keluarga <i>Broken Home</i> Kepada Perkembangan Anak	21
5. Fungsi-Fungsi Keluarga	22
6. Hubungan Orangtua (suami istri)	24
7. Tanggung Jawab Orangtua (suami istri)	25
8. Peranan Anak Dalam Keluarga.....	26
B. Kajian Terdahulu	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian.....	30
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
2. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
3. Informan Penelitian	32
4. Jenis dan Sumber Data	32
5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	40
1. Sejarah Desa Sirumbi.....	40
2. Letak Geografis Desa Sirumbi	41
3. Keadaan Sosial Desa Sirumbi.....	42
4. Keadaan Ekonomi Desa Sirumbi	44
B. Temuan Khusus	46
1. Faktor Penyebab Keluarga <i>Broken Home</i>	46
2. Dampak Keluarga <i>Broken Home</i> Kepada Perilaku Anak	58
C. Hasil Analisis Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peran-peranan social bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat melalui sentiment-sentiment yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosional yang menghasilkan pengalaman.¹

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam system sosial kemasyarakatan yang terdiri satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama sebagai suami-istri. Selanjutnya menurut konsep Islam keluarga adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam.²

Manusia lahir ke dunia dan tumbuh serta berkembang besar menjadi dewasa melalui perjalanan waktu, pengalaman, pergaulan dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Kemudian bekerja untuk mendapatkan nafkah hidupnya, selanjutnya melakukan pernikahan dan membentuk rumah tangga. Itulah siklus manusia sejak lahir sampai ajal menjelang, karena pernikahan adalah syarat mutlak dalam membentuk keluarga. Maka pernikahan harus dijaga agar terwujud keluarga yang penuh dengan kedamaian dan ketentraman.

¹Soelaeman, *ilmu social dasar teori dan konsep ilmu social* (Bandung: Refika Aditama,2004),hlm. 18.

²Hoharimusnamar, *Dasar-dasar Konsep Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII press,1992), hlm.56.

Keluarga yang harmonis adalah idaman setiap orang dalam membentuk keluarga. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang damai dan bahagia. Keharmonisan kehidupan suatu keluarga pada hakikatnya terletak pada erat tidaknya hubungan silaturahmi antar anggota keluarga, sekalipun hubungan suami dan istri yang paling mewarnai sebuah keluarga. Perkawinan yang langgeng, stabil dan lebih harmonis sangat tergantung kepada sejauh mana kemampuan masing-masing pasangan saling berinteraksi dan saling menerima kemampuan masing-masing pasangan, serta saling menerima dua keperibadian yang berbeda.³

Keinginan manusia untuk mendapatkan keluarga yang sakinah, merupakan naluri dan fitrah manusia yang selalu mendambakan ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupannya, Karena membangun keluarga yang sakinah merupakan aplikasi langsung dari Firman Allah dalam al Qur'an Surat ar Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁴

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia itu memiliki pasangan untuk saling menyayangi dan dapat membangun keluarga yang memiliki rasa kasih sayang dan menentramkan jiwa melalui pernikahan yang sah sesuai dengan syariat agama Islam.

³Lahmuddin Lubis, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 139.

⁴Departemen Agama RI (Bandung: CV.Penerbit Jumanatul Ali Art, (J-Art), 2007) hlm. 406.

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer, keluarga terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak. Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah tetapi bahu-membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik. Keluarga merupakan tempat pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional, dan spritual.⁵

Begitu besarnya peranan dan pengaruh keluarga yang harmonis dalam memberikan bimbingan terhadap anak dalam keluarga, namun tidak sedikit pasangan suami istri yang gagal mempertahankan keutuhan rumah tangganya dalam mewujudkan keluarga yang harmonis.

Demikian juga halnya di desa Sirumbi terjadinya keluarga (*broken home*) yang di teliti adalah karena komunikasi kurang diantara suami istri disebabkan kesibukan dan sering bertengkar karena masalah ekonomi kurang, bukan hanya itu saja ada juga masalah yang membuat keluarga tersebut menjadi renggang karena suami dan istri selingkuh, perselingkuhan ini menyebabkan kecemburuan antara suami dan istri sehingga terjadi pertengkaran seperti memukuli dan melempari apa yang ada di dekatnya kepada istrinya. Bahkan hal tersebut berdampak kepada anak menjadi berperilaku nakal dikarenakan anak sering melihat orangtuanya bertengkar sehingga anak mencontoh apa yang di perbuat orangtuanya.

⁵William J. G Roode, *sosiologi keluarga* (Jakarta: Penerbit Bumi aksara,1991) hlm.137.

Hal ini sering muncul dalam kehidupan rumah tangga bahkan dapat menimbulkan krisis rumah tangga serta perselisihan dalam keluarga tersebut, oleh karena itu lingkungan keluarga sangatlah penting karena lingkungan yang pertama dan utama bagi anak dalam kehidupan anak tentunya keluarga merupakan yang sangat vital.

Anak-anak memperoleh pengalamannya pertama kali dari keluarga, dalam keluarga peranan orangtua sangatlah penting, karena orangtua merupakan panutan bagi anak dan ketika orangtua melakukan sesuatu anak-anak akan mengikuti orangtua mereka. Karena hal ini disebabkan dalam masa meniru.

Kegagalan dalam pembinaan keluarga mengakibatkan orangtua tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah, sekolah, sampai pada perkembangan pergaulan di masyarakat bahkan keributan serta perselisihan yang menyebabkan perceraian sangat berdampak kepada perkembangan psikologi anak-anaknya.

Perilaku anak sebagian tidak wajar lagi dilihat karena selalu membuat rusuh dalam masyarakat, seperti tidak berkata sopan kepada orang yang lebih tua, dengan mengatakan *HE, HO* (dalam bahasa batak mandailing) kepada orangtua yang berbicara kepadanya, bercakap kotor, seperti yang peneliti lihat, saat mandi di sungai si anak bercakap kotor kepada kawannya dengan tertawa, misalnya, dia merasa perkataannya itu hal yang biasa padahal yang dikatakannya itu maknanya tidak etis dan sangat tidak bagus, Selalu berkelahi dengan kawan-

kawannya, mau melempari mobil yang lewat di jalan raya, mencuri, berbohong, dan malas.⁶

Hal ini disebabkan Karena orangtuanya tidak memperhatikan perkembangan anaknya dalam dunia kesehariannya atau dalam sopan santun anaknya, diakibatkan karena keluarga yang tidak utuh dan selalu bertengkar atau sibuk dalam permasalahan keluarga sehingga tidak lagi dapat membina anaknya untuk menjadi lebih baik, sehingga berdampak kepada perkembangan anak, rata-rata anak yang ada di keluarga *Broken home* tersebut tidak banyak yang berhasil dalam pendidikannya,

Berdasarkan pemaparan di atas, tampak jelas adanya masalah untuk membentuk keluarga yang harmonis dalam keluarga yang *broken home* kepada perilaku anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah yang menyebabkan adanya masalah yang telah dikemukakan di atas. Sehingga penelitian ini menjadi sebuah penelitian ilmiah yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pendidikan dan kajian sosial.

Dengan demikian, peneliti membuat judul penelitian ini “**DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* KEPADA PERILAKU ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**”.

⁶Hasil observasi, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur, Tanggal 25 Januari 2017

B. Fokus masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan di atas, seperti keluarga yang utuh yakni keluarga yang masih ada suami istri tetapi tidak ada keharmonisan satu sama lain, antara istri dan suami terjadi berbagai masalah karena komunikasi kurang, masalah kesibukan, masalah ekonomi, perselingkuhan, terlalu cemburu, dan keegoisan.

Masalah-masalah ini menyebabkan perilaku anak sebagian membuat rusuh dalam masyarakat, tidak sopan kepada orang yang lebih tua, bercakap kotor, mencuri, dan berbohong. Banyaknya masalah-masalah di atas peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada keluarga *broken home* atau keluarga yang utuh tetapi tidak ada keharmonisan satu sama lain utamanya antara istri dan suami.

C. Batasan Istilah

1. Dampak

Dampak menurut bahasa adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.⁷Sedangkan menurut para ahli yaitu:

Waralah Rd Christo yang dikutip oleh reservedi mengartikan dampak sebagai sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan. Sedangkan

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 234.

menurut Hiro Tugiman, dampak ialah sesuatu yang bersifat objektif atau sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius.⁸ Dan menurut Hikmah Arif yang dikutip oleh Abdul Hadis dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu atau konsekuensi sebelum atau sesudah adanya sesuatu yang dilakukan.⁹

Jadi dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjadinya keluarga *broken home* kepada perilaku anak yang tidak baik di desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai akibat dari terjadinya keluarga *broken home*.

2. Keluarga

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya, seisi rumah, orang yang menjadi tanggungan, satuan kerabat yang mendasar dalam masyarakat.¹⁰

Pengertian keluarga menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Ogburn yang dikutip oleh Sofyan S. Willis keluarga adalah persekutuan antara suami istri dengan atau tanpa anak, atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang telah sendiri dengan anak-anaknya.¹¹ Dan menurut St. Vembriarto yang dikutip oleh Sayekh Pujosuwarno bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi.¹²

⁸Reservedi, pengertian-pengertian-dampak-menurut-para-ahli, artikel, (<http://www.pengertian-menurut-para-ahli.Net/pengertian-dampak-menurut-para-ahli/> diakses 27 april 2017 pukul 10.00 wib).

⁹Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.53.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 536

¹¹Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 65

¹²Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 10

Keluarga maksudnya disini adalah keluarga yang sering ribut karena banyak masalah yang timbul dimana ada kesibukan sehingga komunikasinya jarang yang mengakibatkan renggang, kurangnya ekonomi, sehingga sering pertengkaran yang timbul dalam keluarga yang mengakibatkan anak tidak berperilaku baik karena didikan kurang dari orangtuanya.

3. Broken Home

Broken home dibagi menjadi 2 dimana *broken* dan *home*. *Broken* artinya Rusak dimana sudah tidak sempurna (baik, utuh). Sedangkan *Home* artinya Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal.¹³Jadi suasana keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun yang menyebabkan terjadinya pertentangan dan perpecahan dalam keluarga tersebut. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertentangan ataupun perpecahan dalam sebuah keluarga yang di dalamnya ada anak.

4. Anak

Anak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keturunan yang dilahirkan dari rahim ibu kandungya.¹⁴Anak adalah amanah terbesar dari Allah yang menjadi *Investasi* dunia akhirat bagi ayah danbunda. Anak disebut juga dengan seseorang yang dilahirkan dari perkawinan yang sah

¹³Tim Penyusun Kms Besar Bahasa Indonesia (Bandung: Citra Adtya Bakti, 1990), hlm 65

¹⁴Yahya A. Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai pustaka, 2001) Edis 1, hlm. 42

antara dua orang dewasa laki-laki dan perempuan.¹⁵Adapun anak yang dimaksud berumur 7-10 tahun yang memiliki perilaku yang tidak baik diakibatkan keluarga *broken home*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya keluarga *broken home* sehingga berdampak kepada perilaku anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana dampak keluarga *broken home* kepada perilaku anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor penyebab keluarga *broken home* sehingga berdampak kepada perilaku anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkolsa Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak keluarga *broken home* di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁵Elizabeh B. Hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,1980),hlm. 205.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menjadi bahan masukan terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga keharmonisan rumah tangga dalam membantu perkembangan anak.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang dampak keluarga *broken home* kepada perilaku anak, Dan penyebab keluarga *broken home*.
 - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana bimbingan sidimpuan.
2. Manfaat teoritis
 - a. Sumbangan pemikiran kepada masyarakat Desa Sirumbi khususnya kepada para orangtua agar memahami dampak keluarga *broken home*.
 - b. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu.

Bab III adalah Merupakan metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, berupa gambaran umum tentang Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian temuan khusus berupa Dampak Keluarga *Broken Home* kepada Perilaku Anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Dampak

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak yang sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak sendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.¹

2. Pengertian keluarga broken home

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atau dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sudah sendirian atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendirian atau adopsi tinggal dalam rumah tangga.²

¹Ericson damanik, pengertian dampak menurut para ahli, artikel, ([http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pengertian-dampak-menurut-para-ahli/diakses tanggal 27/04/2017](http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pengertian-dampak-menurut-para-ahli/diakses%20tanggal%2027/04/2017), pukul 10.25)

²Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm 9.

Dapat juga didefinisikan bahwa keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah.³ Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat, atau suatu organisasi bio-psiko-sosio-spiritual dimana anggota keluarga terkait dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis dan membelenggu dengan saling menjaga keharmonisan hubungan satu dengan yang lain atau hubungan silaturahmi. Sementara satu keluarga dalam bahasa Arab adalah al-Usroh yang berasal dari kata al-asru yang secara etimologis mempunyai arti ikatan. Al-Razi mengatakan al-asru maknanya mengikat dengan tali, kemudian meluas menjadi segala sesuatu yang diikat baik dengan tali atau yang lain.⁴

Dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga pada umumnya, diketahui terdiri dari seorang individu (suami) individu lainnya (istri) yang selalu berusaha menjaga aman dan ketentraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama.⁵

Broken home disebut juga keluarga yang pecah, *broken bome* adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang

³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 536.

⁴Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), hlm 220.

⁵Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 87-88.

tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. *Broken home* sangat berpengaruh besar pada mental seorang pelajar hal inilah yang mengakibatkan seorang pelajar tidak mempunyai minat untuk berprestasi. *Broken home* juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja, tidak disiplin di dalam kelas mereka selalu berbuat keonaran dan kerusuhan hal ini dilakukan karena mereka Cuma ingin cari simpati pada teman-teman mereka bahkan pada guru-guru mereka. Untuk menyikapi hal semacam ini kita perlu memberikan perhatian dan pengarahan yang lebih agar mereka sadar dan mau berprestasi.

Pada umumnya penyebab utama *broken home* ini adalah kesibukan kedua orang tua dalam mencari nafkah keluarga seperti hal ayah laki – laki bekerja dan ibu menjadi wanita karier. Hal inilah yang menjadi dasar seorang tidak memiliki keseimbangan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan malah sebaliknya akan merugikan anak itu sendiri, dikala pulang sekolah dirumah tidak ada orang yang bisa diajak berbagi dan berdiskusi, membuat anak mencari pelampiasan diluar rumah seperti bergaul dengan teman-temannya yang secara tidak langsung memberikan efek. Maka dari itu mereka berusaha untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. Tetapi sayang, sebagian dari mereka melakukan cara yang salah misalnya mencari

perhatian guru dengan bertindak brutal di dalam kelas, bertindak aneh agar mendapat perhatian orang lain.⁶

Dalam kehidupan keluarga memang mempunyai tipe kehidupan yang berlainan diantara satu dengan yang lainnya. Dari tipe-tipe kehidupan keluarga ini akan sangat berpengaruh terhadap cara mendidik anaknya dan juga akan berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak selanjutnya, bahkan dapat mempengaruhi kebahagiaan yang akan dicapai oleh keluarga yang bersangkutan.

Tipe keluarga dibedakan menjadi enam tipe yaitu:

1. Keluarga yang sibuk

Kehidupan keluarga yang sibuk selalu diikuti oleh kesibukan semua anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, ayah dan ibu bekerja bahkan anak-anaknya harus ikut bekerja, sehingga orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya.

2. Keluarga lemah wibawa

Maksudnya adalah orangtua harus memiliki wibawa terhadap anak-anaknya agar anak tersebut dapat menghargai orangtuanya dan anak terhindar dari perilaku menyimpang.

⁶ Prayetno, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: balaipustaka, 1997), hlm. 27.

3. Keluarga yang tegang

Adalah keluarga yang dimana kehidupannya tidak memiliki hubungan yang akrab, kurang adanya kasih sayang, bahkan sering kali terjadi ketegangan antara ayah dan ibu. Akibat dari ketegangan ini maka pendidikan terhadap anak bersifat keras, sehingga anak akan menjadi keras kepala, suka menang sendiri dan sebagainya.

4. Keluarga yang retak

Kehidupan keluarga yang retak, sudah tidak ada keharmonisan lagi antara ayah dan ibu, tidak ada kesatuan pendapat, sikap dan pandangan terhadap sesuatu yang dihadapinya.

5. Keluarga yang pamer

Kehidupan keluarga yang senang pamer tidak mempunyai pengangan yang kuat atau ketetapan hati karena mereka sudah hanyut pada suasana yang baru mereka tidak mau dikatakan ketinggalan, tetapi yang diikuti bukan kemajuan dalam arti yang sebenarnya.

6. Keluarga yang ideal

Kehidupan keluarga inilah yang diidam- idamkan oleh semua keluarga, karena keluarga ideal itu adalah keluarga yang anggotanya memiliki mutu yang tinggi, sumber penghasilan yang cukup, mempunyai pandangan hidup beragama yang kuat, hidup

sederhana dan adanya saling pengertian diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu.⁷

Apabila keluarga yang ideal ini terjadi maka kemungkinan besar perkembangan perilaku anak pun akan terjamin dan menjadikan anak yang baik dan berperilaku baik.

Setiap keluarga yang mengalami *broken home* biasanya akan berdampak terhadap anak-anaknya, orangtua tidak pernah memikirkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan, dampak paling utama yang akan melekat sampai anak tersebut dewasa adalah dampak psikologis, seorang anak dapat berkembang dengan baik jika kebutuhan psikologisnya juga baik.

3. Penyebab konflik keluarga *broken home*

Konflik bisa diartikan dengan krisis keluarga dimana krisis keluarga, artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, tak terarah, orangtua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya. Salah satu penyebab utama yang bermasalah perkembangan sosial anak-anak adalah faktor keutuhan keluarga. Yang dimaksud dengan keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri atas, ayah, ibu, dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu atau keduanya,

⁷Sofyan s. willis, *konseling keluarga: Family counseling* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi. Peranan keutuhan keluarga terhadap perkembangan anak 63% dari anak-nak dalam suatu lembaga pendidikan anak-anak berasal dari keluarga yang tidak teratur, tidak utuh, atau mengalami tekanan hidup yang terlampauberat.⁸

Dalam kehidupan keluarga terjadinya konflik dikarenakan adanya kesalahan dalam keluarga baik itu berasal dari suami atau istri dan yang dapat berujung kepada perceraian sehingga berdampak yang besar kepada anak. Berikut ini penyebab konflik keluarga *broken home*, yaitu:⁹

1. Kurang dan putus komunikasi antara anggota keluarga terutama ayah dan ibu.

Komunikasi yang kurang antara setiap anggota keluarga akan menyebabkan hilangnya keharmonisan dalam keluarga, dimana seorang ayah yang pada dasarnya menjadi imam atau pemimpin dalam keluarga jarang memiliki waktu terhadap keluarga atau dikarenakan kesibukan terhadap aktivitas diluar akan menyebabkan timbulnya konflik.

Terutama pada anak-anak dalam keluarga akan mengalami hilangnya rasa perhatian dari keluarga atau dari seorang ayah yang dasarnya sebagai panutan dalam keluarga dan ibu sebagai tempat curhat

⁸Gerungan Dip L. Psych. *psikologi social*, (Bandung : PT Refikaaditama, 2004) hlm.199.
⁹Sofyan S. Willis, *Ibid.*, hlm. 14-16

atau tempat mengadu, disebabkan hal tersebut maka anak- anak pasti akan melakukan perilaku yang negatif yang membahayakan dirinya.

2. Sikap egosintrisme

Egosintrisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Akibat sifat egosentrisme ini sering orang lain tersinggung, dan tidak mau mengikutinya. Misalnya ayah dan ibu sering bertengkar disebabkan ayah memiliki sifat yang egoisme hanya mementingkan kesenangannya atau lupa terhadap tanggung jawab pada keluarga maka akan menimbulkan konflik dalam keluarganya nanti.

Dan dengan sikap egoisme orangtua akan berdampak pada anak, yaitu timbulnya sikap membandel, sulit disuruh bahkan akan berdampak pada pendidikan yang tidak baik atau bisa dikatakan putusnya pendidikan dalam bangku sekolah.

3. Masalah ekonomi

Pemerintah pada tahun 2007 dan 2008 mencoba untuk mengentaskan kemiskinan. Akan tetapi kemiskinan tetap tidak terkendali, kemiskinan sangat jelas berdampak kepada kehidupan keluarga. Jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Tapi meski seperti itu seorang suami masih banyak

yang melakukan suatu hal yang tidak baik ditengah- tengah ekonomi yang tidak baik tapi suami masih asyik dengan aktivitas yang tidak baik bahkan merugikan keluarganya sehingga menimbulkan perpecahan dalam keluarga.

Hal ini juga sangat berdampak pada anak-anak yang menyebabkan mereka berhenti sekolah disebabkan faktor ekonomi tersebut dan oleh karena itu maka anak-anak banyak sekali yang memiliki sikap yang buruk karena kurangnya pendidikan.

4. Masalah kesibukan

Kembali kepada kesibukan orangtua dalam urusan ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Hal ini dapat menimbulkan jauhnya keluarga dari keharmonisan karena kesibukannya diluar. Akan tetapi sah-sah saja setiap keluarga berusaha mengejar kebahagiaan materi.

Akan tetapi khususnya keluarga muslim seharusnya suka beribadah, dimana anak- anaknya di didik akan tiga hal yaitu: 1) shalat yang benar, 2) mampu membaca Al- Quran dengan Baik, 3) berakhlak mulia, maka insya Allah anak tersebut akan menjadi anak yang shaleh.¹⁰

Sebaliknya jika keluarga tersebut hanya memikirkan materi atau urusan dunia saja maka tunggulah akan kehancuran keluarga tersebut. Apalagi bagi seorang yang penjudi, pecandu minuman keras, dan

¹⁰Hartomo, *ilmu social dasar*(Jakarta: Bumi askara,1993), hlm.87.

pemabuk maka dia akan menimbulkan dampak yang besar dalam keluarga yaitu kehancuran dalam sebuah keluarga karena ia hanya mencari harta dan kesenangannya sendiri.

4. Dampakkeluargabroken home dalamperkembangananak

Hubungan antara kedudukan perceraian tentu sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor, kesulitan kehidupan secara material pada sastra sosial yang rendah, dan lebih banyak wanita memperoleh kepuasan seksual dalam perkawinan mereka pada sastra sosial atas, lebih banyak laki laki menyenangi pekerjaan mereka dan lebih banyak pasangan menyesuaikan diri dalam pernikahan sehingga mereka sedikit keinginan untuk melepaskan diri dari perkawinan itu tersebut.¹¹

Dalam hubungan nikah yang sudah sangat jelek, yang pertengkarannya sudah sangat parah, kebanyakan anak akan memilih supaya mereka bercerai. Ada beberapa penyebabnya yang paling sering terjadi adalah kurangnya komunikasi antar keluarga sehingga menyebabkan adanya jarak diantara mereka, masalah ekonomi yang berujung pada kekerasan dalam rumah tangga. Demi kesehatan jiwa anak-anak agar lebih tenang sewaktu dilepaskan dari suasana seperti itu. Kurang harmonis ternyata akan memberikan dampak kurang baik terhadap perkembangan anak-anak, cenderung menunjukkan ciri-ciri:

a. Berperilaku nakal

¹¹William J. Goode, *sosiologi keluarga* (Jakarta: bumi aksara, 1991) hlm.177-178

- b. Malas
- c. Sukaberbohong
- d. Emosional
- e. sensitif.¹²

Akibat dari *broken home* juga mempengaruhi prestasi anak tersebut. Anak *broken home* cenderung menjadi malas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar sehingga anak cenderung mencari perhatian di lingkungan, biasanya memberontak.

5. Fungsi- Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga tersebut, fungsi juga disini mengacu pada peran individu dalam keluarga yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban, dan dengan mengetahui akan fungsi dalam keluarga maka setiap orang dalam keluarga akan mengetahui kewajibannya untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan terhindar dari akan adanya komplikasi di dalam keluarga, diduga munculnya komplikasi dalam keluarga disebabkan tidak berfungsinya salah fungsi keluarga, adapun fungsi keluarga:¹³

¹²Gunarsa singgih, *psikologi praktis: Anak remaja dan keluarga* (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2004) hlm.40.

¹³Muhammad amin summa, *Hukum keluarga Islam di dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2005), hlm.31.

1. Fungsi biologis

Berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual suami istri, keluarga adalah lembaga pokok yang secara absah memberikan ruang bagi dan pengorganisasian kepuasan seksual, selain itu dalam sebuah keluarga adanya juga pemenuhan kebutuhan makan dan minum guna untuk kelangsungan hidup anggota keluarga.

2. Fungsi efeksi

Ialah salah satu kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan kasih sayang atau rasa ingin dicintai dan diperhatikan.

3. Fungsi edukatif

Yaitu Fungsi dimana keluarga adalah guru pertama dalam mendidik manusia oleh sebab itu dalam keluarga fungsi edukatif sangat diperlukan guna untuk mengetahui tanggung jawab dalam keluarga khususnya dalam mendidik anak.

4. Fungsi religius

Fungsi keagamaan untuk mendorong keluarga menjadi insane-insane yang agamis dan menjadi manusia yang taat akan perintah Allah.

5. Fungsi protektif

Fungsi yang bertujuan agar anggota keluarga terhindar dari hal-hal yang negative atau tingkah laku yang buruk.

6. Fungsi rekreatif

Memberikan suasana yang gembira atau suasana yang romantis dalam sebuah keluarga upaya untuk menghindari kebosanan dalam keluarga tersebut.

7. Fungsi ekonomis

Suatu unit produksi ekonomi dengan membagi unit kerja mereka yang membantumereka dalam memenuhi kebutuhan sehari- hari dan kebutuhan secara material

8. Fungsi sosialisasi

Fungsi dimana keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan anak karena keluarga sebagai kelompok primer yang didalamnya terjadi interaksi diantara para anggota dan disitulah terjadi proses sosialisasi.¹⁴

6. Hubungan Orangtua (Suami istri)

Allah SWT telah menentukan pasangan suami istri sebagai suatu bentuk hubungan yang sah bagi laki- laki dan perempuan, serta hubungan yang diikat oleh rasa suka dan rasa cinta, kasih dan sayang melalui aturan pernikahan/ perkawinan yang sah menurut agama Islam. Dalam surat Ar-Rum Ayat 21 Allah Berfirman:

¹⁴Abu ahmadi, *ilmu social dasar* (Jakarta:Rineka Cipta,2009), hlm.87.

مَوَدَّةَ بَيْنِكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا تَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلَقَ أَنْ أَيْتِهِ وَمِنْ
 ١٦ يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُ فِي إِنْ وَرَحْمَةٍ

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagaikan yang berfikir.*¹⁵

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia itu memiliki pasangan dan menciptakan suami istri itu untuk saling menyayangi dan dapat membangun keluarga yang memiliki rasa kasih sayang dan menentramkan jiwa melalui pernikahan yang sah sesuai dengan syariat agama Islam.

7. Tanggung Jawab Orangtua (suami istri)

Dalam sebuah keluarga baik itu keluarga besar atau kecil setiap anggota memiliki tanggung jawab diri masing-masing terutama tanggung jawab orangtua seperti tanggung jawab suami kepada istri dan anaknya, tanggung jawab suami dalam melayani suami dan mendidik anak-anaknya, begitu juga anak yang memiliki tanggung jawab untuk mematuhi semua yang orangtuanya suruh dalam hal kebaikan. Lebih jauh dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁵Departemen agama Al- Qurandan Terjemahannya, Departemen Agama RI.,(Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali Art, (J-Art),2007), hlm 406

a. Tanggungjawabsuami

- 1) Ia harus bisa jadi Imam shalat berjamaah dirumahnya. Sebab ia harus mengusahakan dirinya untuk menjadi satu panutan bagi keluarganya dan memiliki Ilmu keislaman agar dapat menjadikan keluarga yang islami.
- 2) Ia harus menjadi panutan bagi keluarganya dalam membangun keluarga yang memiliki akhlak yang mulia dan baik. Untuk itu ia harus memiliki sikap yang baik dan sikap yang dapat menjadikan keluarganya bahagia dan memiliki akhlak yang baik.
- 3) Ia harus memiliki Ilmu dan keterampilan yang dapat memadai untuk dapat bekerja mencari Rezky yang halal, agar dapat memenuhi apa saja keperluan dari keluarganya khususnya demi kelangsungan pendidikan anak-anaknya.¹⁶

b. Tanggungjawabistri

- 1) Ia harus mengetahui selera dan kebiasaan suaminya sehari- hari dan juga keinginan baik secara lahir batin.
- 2) Ia harus dapat menjaga marwah keluarganya atau harga diri dari suaminya.
- 3) Ia harus mampu menata keluarganya, sehingga baik dipandang dan dapat menentramkan hati.
- 4) Harus mampu mendidik anak dengan baik dan memperhatikan kesehatan anaknya serta mengajarkan mereka untuk menjadi anak-anak yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran serta petunjuk Islam.
- 5) Harus dapat mengatur pengeluaran dan masukan yang diberikan oleh suaminya atau perbelanjaan serta keperluan sehari- hari mereka.¹⁷

8. Peranananakdalamkeluarga

Anak-anak adalah seseorang lelaki atau perempuan yang belum mengalami masa pubertas. Menurut psikologi, anak-anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia sampai 5 tahun. Periode ini biasanya disebut prasekolah, kemudian berkembang setara dengan sekolah dasar. Namun anak yang dimaksud disini adalah anak yang berusia 7-10 tahun.

¹⁶Abdul rahmanghozali,*fiqhmunakahat* (Jakarta: kencana,2010), hlm. 155.

¹⁷Sofyan S. Willis. *Op. Cit*, hlm. 148

Anakusia 7 tahunmulaimemilikiminatsertahobi yang lebihkhusus, danmemahamiperasaannyasendiri, sudahmampumembacabukusendiri,danmempunyaibanyaktemanbermain.

Anakusia 8 tahunmulaimenjadimatangdannyamandengamdirinyasendiri, sudahmampumenunjukkankemampuanakademismaupunminatbakatnya.

Usia 9 tahunseoranganakmenganggapbertemanitulebihpenting, danmembutuhkanwaktutenanguntukmelakukankegiatan sendiri, tertutup, menyimpanrahasia.Usia 10 tahunanaklebihbersemangatuntukmengusaiberbagaiketerampilanbarudan menjadisemakinyakinterhadapkemampuannya.¹⁸ Keluarga yang harmonis disebut juga keluarga yang serasi adalah bila interaksi antara anggota keluarga tidak terhambat,kebutuhan anggota keluarga optimal, keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk berkembang. Apabilakeluargasebagaisalhsatu unit dalamasyarakatsejahteraatauharmonis, berartimasyarakatjugasejahtera.Dalammembentukkeluarga yang harmonisperludiperhatikanperanananakuntukmembentukperilaku yang baikdenganmencapaikeharmonisandalamkeluarga.¹⁹

Minatdankegiatanbermainpadaanak.

¹⁸ Tanya Byron, *Ensiklopediaperkembangananak* (Jakarta: Erlangga,2003), hlm.134-135..

¹⁹ KusdwiratriSetiono, *Psi. PsikologiKeluarga*(Bandung: Penerbit P.T. Alumni, 2011), hlm.

1. Bermain konstruktif, ini disebut bermain menggambar, melukis, membentuk dan hiasan dan membuat hiasan.
2. Menjelajah
3. Permainan olahraga
4. Hiburan
5. Mengumpulkan benda-benda yang menarik yang ada di sekitarnya.²⁰

Namun Faktor-faktor

yang menyebabkan anak menjadi perilakunya buruk yaitu:

- a) Faktor luar: lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan.
- b) Faktor dalam: Malas, pendiam, pemalu, terlalu banyak angan-angan, kurangnya motivasi.²¹

B. Kajian terdahulu

1. Hawariah Nasution “ Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Jorong Sawah Mudik Kecamatan Ronah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana keharmonisan keluarga dan bagaimana keadaan akhlak anak.
2. Ermida Sari Harahap “ Problematika Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian anak di Desa Suka Mulia Kecamatan Portibi Kabupaten Paluta”.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan* (Penerbit Erlangga, 1980), hlm. 159-161.

²¹ Agoessaejanto, *psikologi perkembangan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), hlm. 177-181.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pembentukan kepribadian anak dalam problematik keluarga.

3. Yenita Nst “Perilaku kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan dampaknya terhadap kesehatan mental pada anak di desa Huta Kojepijorkoling”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana perilaku KDRT dan dampaknya terhadap kesehatan mental pada anak.

Dari beberapa peneliti di atas adaperbedaan antara yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan. Dimana Hawariah Nasution meneliti tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak anak, sedangkan Ermida Sari Harahap meneliti tentang problematik keluarga dalam membentuk kepribadian anak, dan Yenita Nst meneliti tentang Perilaku KDRT dan dampaknya terhadap kesehatan mental anak, dan sedangkan Penelitian ini mengkaji tentang dampak *broken home* dalam perilaku anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Namundemikian, penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas dapat dijadikan sebagai perbandingan sekaligus bahan informasi dalam pengayaan penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena banyak sekali keluarga yang tidak utuh disebabkan banyak konflik dalam keluarga, sehingga akan memungkinkan peneliti mudah mendapatkan data yang valid dan lengkap sehingga proses pelaksanaan peneliti dapat efektif dan efisien baik dari segi waktu, tenaga dan lokasi yang diteliti.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang dampak *keluarga broken home* kepada perilaku anak di Desa Sirumbi dapat dirincikan sebagai berikut:

No	Waktu	Kegiatan
1	3 Februari 2017	Bimbingan pertama ke pembimbing dua
2	13 Februari 2017	Bimbingan kedua ke pembimbing dua
3	17 Februari 2017	Bimbingan ketiga ke pembimbing dua
4	3 Maret 2017	Bimbingan keempat ke pembimbing dua

5	8 Maret 2017	Bimbingankelimakepembimbingdua
6	13 Maret 2017	Bimbingankeenamkepembimbingdua
7	16 Maret 2017	ACC Proposal Skripsi dari Pembimbing dua
8	21 Maret 2017	Bimbinganpertamakepembimbingsatu
9	18 April 2017	Bimbingankeduakepembimbingsatu
10	25 April 2017	Bimbinganketigakepembimbingsatu
11	28 April 2017	Bimbingankeempatkepembimbingsatu
12	04 Mei 2017	ACC Proposal Skripsi dari Pembimbing satu

2. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung.¹Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang merupakan penemuan-penemuan yang tidak

¹Lexy J moeleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja kerta karya, 1998), hlm 3

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. Ke- 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 160.

dicapai dengan menggunakan prosedur atau statistik atau cara kuantifikasi lainnya.³

3. Informan penelitian

Informan penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.⁴ Adapun yang menjadi unit informan dalam penelitian ini adalah *Keluarga broken home*, tetangga dan anak dari *broken home*. Kepala desasi Desa Sirumbi yang dapat memberikan informasi tentang keluarga *broken home* atau data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian ini.

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁵ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis datanya dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

a. Data Primer,

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti,⁷ artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 310.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm.143.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm.129.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 63.

pengumpul data.⁸ Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan dampak keluarga *broken home* terhadap perilaku anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi atau sebagai sumber informasi (*key informan*).⁹

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga yang *broken home* yang berjumlah 9 keluarga dan anak dari keluarga *broken home* sekitar 8 anak yang ada di desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur.

b. Data Skunder

Adapun data skunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya Kepala desa, dan tetangga.¹⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan penelitian dampak keluarga *broken home* terhadap perilaku anak di desa sirumbi kecamatan angkola timur kabupaten kapanuli selatan.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Priposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke- 1 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

⁹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 134.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 62.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini didahului dengan penggunaan studi dokumen atau bahan pustaka. Dalam hal ini, penulis menelusuri bahan-bahan tertulis yang membahas masalah keluarga *broken home*. Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu: wawancara, observasi.¹¹

Adapun penjelasan ketiga instrumen pengumpulan data yang dimaksud di atas adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi. sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.¹² Wawancara secara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terperinci, sedangkan tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan objek.

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan

¹¹Mulyadi, Disertasi: *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Kasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN Malang 1 dan MA Hidayatul Mubtadi'in Koa Malang)* Cet. Ke-1 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 131.

¹²Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu data primer adalah keluarga yang *broken home*, dan data skunder adalah masyarakat (tetangga keluarga *broken home*) serta kepala desa di desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar.¹³ Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁴ Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kusioner, rekaman, gambar, rekaman suara.¹⁵

Berdasarkan jenisnya, observasi terbagi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan yaitu yang dilakukan dimana *observer* berada bersama objek yang diteliti.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 222.

¹⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

¹⁵Suharsimi Arikunto, hlm. 156

- b. Observasi non-partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.¹⁶

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang Dampak Keluarga *broken home* kepada Perilaku Anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan

¹⁶Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 175

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi , maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka memudahkannya untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.¹⁷

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi.

Metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam uji validitas, metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

¹⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 321.

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara .
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yangdikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.¹⁸

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain.¹⁹

Analisis data yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 324-331.

¹⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Cet. Ke-1 (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 154.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sirumbi

Menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Sirumbi dibuka oleh 9 Kepala Keluargayang masih dalam ikatan kekeluargaan yang masih dekat yaitu marga harahap di tahun 1956. Pembukaan Desa Sirumbi Menjadi pemukiman dan persawahan oleh 9 Kepala Keluarga tersebut, yang berasal dari Desa Torgodang Kecamatan Padangsidimpuan Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Berjalan kurang lebih 3 tahun tepatnya tahun 1959 di Desa Sirumbi menjadi pemukiman yang orangnya selalu bertambah yang datang dari tempat Torgodang.

Seiring perkembangan zaman bahwa Desa Sirumbi berkembang menjadi penghasil pertanian dan peternakan dan sebagai yang dituakan yang menjadi pimpinan pertama yaitu Sutan Halomoan Harahap dan kelanjutannya sesuai dengan masa kepemimpinannya, yang pada saat masih dengan sebutan ketua kampung berikut:

- a. Tahun 1956 s/d 1966 dipimpin Ketua Kampung Sutan Halomoan Harahap
- b. Tahun 1966 s/d 1972 dipimpin Ketua Kampung Rasyid Rido Siregar
- c. Tahun 1972s/d 1977 dipimpin Ketua Kampung Akhirul Harahap
- d. Tahun 1977 s/d 1984 dipimpin Ketua Kampung Rudiansyah Harahap
- e. Tahun 1984 s/d 1990 dipimpin Ketua Kampung Parlaungan Siregar
- f. Tahun 1990 s/d 1997 dipimpin Ketua Kampung Sakti Raja Harahap
- g. Tahun 1997 s/d 2005 dipimpin Ketua Kampung Iwansyah Harahap
- h. Tahun 2005 s/d 2005 dipimpin Ketua Kampung Muhammad Sarif

- i. Tahun 2015 s/d 2017 dipimpin Ketua Kampung Doli Harahap
Dari sejak berdirinya Desa Sirumbi Tahun 1956 dengan jumlah Kepala Keluarga yang berjumlah 9 Kepala Keluarga samapi Tahun 2017 telah berkembang menjadi 217 Kepala Keluarga atau 1024 jiwa.¹

2. Letak Geografis Desa

Desa Sirumbi terletak didalam wilayah Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan areal perkebunan kampong desa Simandalu dan desa Pal XI Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapsnuli Selatan.
- b. Sebelah Timur berbatasan areal perkebunan desa Pal XI dan areal perkebunan, persawahan desa Pasir Ampolu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan areal persawahan desa Pasir Ampolu dan areal persawahan, perkebunan desa Sitorbis Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan areal perkebunan, dan persawahan desa sitorbis dan desa simandalu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapsnuli Selatan.

¹Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Desa Sirumbi, hlm. 12

Luas wilayah Desa Sirumbi adalah 1500 Ha dimana yang sebagian besar berupa daratan yang berfitografi hutan-hutan, dengan 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola Tanam pada lahan yang ada di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.² adapun luas lahan pertanian dapat dikelompokkan dalam:

1. Persawahan lebih Kurang 100 Ha
2. Kebun Karet 25 Ha
3. Pemukiman 10 Ha
4. Dan selebihnya hutan dan tanah kosong 15 Ha.³

3. Keadaan Sosial Desa Sirumbi

Penduduk Desa Sirumbi mayoritas masih dalam ikatan kekeluargaan dan kekerabatan dalam marga Harahap, marga Siregar, dan marga Nasution dan ditambah dengan beberapa marga lainnya seperti marga Hasibuan, sehingga tradisi - tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan local lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sirumbi sehingga hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan benturan-benturan antara kelompok masyarakat. Desa Sirumbi saat ini mempunyai jumlah penduduk 1024 jiwa, yang terdiri dari laki- laki 458 dan perempuan

² Data Administrasi kependudukan Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur, Tahun 2017

³ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sirumbi Tahun 2013-2017, hlm.15

566 jiwa, terdiri dari 217 KK yang terbagi dalam dua istilah tempat bermukiman yaitu daratan/ dataran.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sirumbi sebagai berikut:

Tabel I
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan:

SD	SLTP	SLTA	SARJANA
314 Orang	98 Orang	206 Orang	23 Orang

Sumber: dari data kependudukan Desa Sirumbi

Karena Desa Sirumbi sebahagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian dan perkebunan maka sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani lengkapnya sebagai berikut.

Tabel II
PEKERJAAN

Petani	Pedagang	PNS	Bidan	Buruh
490 orang	25 orang	19 orang	7 orang	5 orang

Sumber: dari data kependudukan Desa Sirumbi.

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Sirumbi secara garis besar adalah sebagai berikut:

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH/ VOLUME
1	Balai Desa	1
2	Kantor Desa	-
3	Polindes/ Pukesdes	1
4	Masjid	1 Unit
5	Musollah	1 Unit
6	Pos Kamling	-
7	Taman Kanak- kanak	1 Unit
8	Pos Polisi	-
9	SD Negeri	-
10	SMP Negeri/ MTsN	-
11	MAN	-
12	Madrasah Diniyah Awaliah	-
13	Cek Dam/ Bendungan	1 Buah

14	T. Pemakaman Umum	1
15	Sungai	2
16	Jalan Tanah	1000 m
17	Jalan Koral/ Perkerasan	1000 m
18	Lumbung Tani	-
19	Sumur Gali	113
20	Jalan Poros/ Hot Mik	1200 m-
21	Jalan Aspal penetrasi	1000 m
22	Pemancar RRI	-
23	Kantor Pos	-

Sumber: Dari Data Kependudukan Desa Sirumbi

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sirumbi secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang kategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariaannya di sector usaha yang berbeda- beda. Sebahagian besar di sector non formal, petani non sawah irigasi, dan petani kebun karet.

Visi dan Misi

a. Visi Desa Sirumbi

Adapun Visi Desa Sirumbi adalah “Bersama Kita Membangun Desa”. Visi pembangunan Desa Sirumbi tersebut mengandung makna bahwa pemerintah Desa Sirumbi berkeinginan untuk lima tahun kedepan lebih sejahtera dengan mengembangkan sumber daya yang dimiliki.

Untuk mencapai keadaan yang sejahtera tersebut diperlukan adanya pelayanan pemerintah yang baik, selain itu demi untuk

mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan maka diperlukan adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas. Dan juga tidak kalah pentingnya menjaga kualitas sumber daya alam yang dimiliki.⁴

b. Misi Desa Sirumbi

Adapun Misi dari Desa Sirumbi antaranya:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana jalan Desa antar lingkungan
2. Meningkatkan pelayanan publik
3. Perbaikan dan peningkatan layanan kesehatan masyarakat melalui pos yandu
4. Pembangunan ekonomi masyarakat berbasis kelompok simpan pinjam perempuan dan kelompok tani
5. Meningkatkan sumber daya manusia dibidang pendidikan dan keagamaan
6. Menjaga kelestarian adat dan budaya.⁵

⁴Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sirumbi. Hlm 18 -20

⁵Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sirumbi. Hlm 30

B. Temuan Khusus

1. Faktor penyebab keluarga *broken home*

Konflik bisa diartikan dengan krisis keluarga dimana krisis keluarga yang terjadi di desa Sirumbi, artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, tak terarah, orangtua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak- anaknya. Dalam kehidupan keluarga terjadinya komplik dikarenakan adanya kesalahan dalam keluarga baik itu berasal dari suami atau istri dan yang dapat berujung kepada perceraian sehingga menimbulkan dampak yang besar kepada anak, seperti inilah yang terjadi di desa Sirumbi yang semakin banyak masalah dalam keluarganya. Berikut ini faktor penyebab terjadinya *broken home* dalam keluarga di Desa Sirumbi, seperti:

a) Komunikasi kurang lancar

Komunikasi yang kurang antara setiap anggota keluarga akan menyebabkan hilangnya keharmonisan dalam keluarga, dimana seorang ayah yang pada dasarnya menjadi imam atau pemimpin dalam keluarga jarang memiliki waktu terhadap keluarga atau dikarenakan kesibukan terhadap aktivitas diluar akan menyebabkan timbulnya konflik. Terutama pada anak- anak dalam keluarga akan mengalami hilangnya rasa perhatian dari keluarga atau dari seorang ayah yang dasarnya sebagai panutan dalam keluarga dan ibu sebagai tempat curhat atau tempat mengadu, disebabkan hal tersebut maka anak- anak

pasti akan melakukan perilaku yang negatif yang membahayakan dirinya. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Y Harahap:

“Au dor na di abaikon alaklai ku au, pas naso dianggap ia au na adong pala do mulak ia karejo naso adong ma sapaan diau, pala na modom doma ia hum sampe dibagas on, pala sapaan ia na mangamuk doma ro, sangka ia satiop di pakkulingngkon ia manyapai epeng au, makana pala sampe ia ku bagas on mulak karejo nasip sajo ma au, mabiar au pala salah hata ditojankon ia au, jadi daganak pe nadong perhatianna kan ayah na.”⁶

“Saya selalu di abaikan oleh suami saya, saya tidak di anggap suami saya kalau saya ada dalam kehidupannya, kalau dia pulang kerja tidak ada komunikasai antara kami, suami saya langsung tidur sampai rumah, kalau saya tanya suami saya langsung membentak, dia sangka setiap saya tanya dia atau saya bicarakan selalu bertanya tentang uang, makanya kalau suami saya sampe di rumah ini saya berdiam saja karena saya takut salah kata dia langsung main tangan terhadap saya, jadi anak-anak pun kurang perhatian dari seorang ayah.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Y Harahap (istri dari keluarga yang *broken home*) mengatakan bahwa komunikasi antara suami istri tidaklah banyak, sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis bahwa benar tidak ada komunikasi antara mereka (keluarga yang *broken home*). Hal tersebut terlihat disaat ada tamu yang datang ke rumah mereka, seperti;

- Idia aya nisi butet langa nantulang, got patonahon hata au tusia,(Pak Diris)
Bibi dimana ayahnya si butet, ada yang mau disampaikan.
- Kehe karejo. (Y Harahap)
Pergi kerja.

⁶Wawancara, Ibu Y Harahap, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 13 juli 2017

Padahal suaminya di rumah hanya saja malas berkomunikasi dengan suaminya karena setiap mereka berbicara akhirnya bertengkar. Begitu juga dengan ibu R Hasibuan dengan hasil observasi setiap ada pesta ibu R Hasibuan dan suaminya tidaklah bersamaan disaat mau ke pesta, melainkan suaminya pergi dengan naik mobil, sedangkan ibu R Hasibuan naik motor, dengan satu tujuan.⁷ Seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu R Hasibuan.

“ *Nadong inang saotik pe hata-hata ni uda mu ku au da, sabagas pe hami pas songon naso sabagas sarab manjalaki epeng na be do hami inang, inadapot nia ima disia, soni buse ku au inang* ”.⁸

“ Tidaknak sedikitpun tidak ada kata-kata paman mu sama saya nak, serumahpun kami seperti gak saling kenal nak, tapi kami sama-sama mencari uang, itu yang dihasilkan paman mu itulah samanya, seperti itu juga bibi nak ”.

Dengan demikian keluarga yang *broken home* yang komunikasinya tidak lancar ada dua keluarga yaitu keluarga ibu Y Harahap dengan ibu R Hsaibuan.

⁷Observasi pada keluarga *broken homedi* Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 08 agustus 2017

⁸ Wawancara, Ibu R Hasibuan, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 08 september 2017

b) Masalah ekonomi

Dalam keluarga kewajiban suami adalah memberi nafkah untuk istri dan anak, Kehidupan keluarga yang ekonominya sering bermasalah seperti naik turunnya penghasilan membuat tingkat emosi suami atau istri juga meningkat. Dikarenakan banyak kebutuhan yang harus dibutuhkan tetapi tidak terpenuhi, Maka akan timbul pertengkaran. kejadian inilah yang terjadi di masyarakat desa sirumbi.⁹ Seperti yang disampaikan ibu H Harahap..

*“Satiop uda mu ro inang nangge unjung nasomarbada hami dor namarbada garan epeng on, porlu epeng got jajan ni siutcok, kadang na kehe ma baya au inang ku saba ni halak an mangomo so bia lek sikola anak on tapi kadang nadong namio nagot omoon ku saba ni halak, pala di sunggul epeng on marbada ma hami mandopakki ma uda mu di ida daganak ima, mandokkon na sopade ma uda mu ku au inang di bege daganak ima itiru halai ma, ro jadi masyarakat i mandokkon anak ki takkang”.*¹⁰

“Setiap paman mu datang nak tidak pernah kami akur, kalau ditanya tentang uang kami selalu berkelahi karna uang ini, terkadang perlu uang untuk anak, terkadang saya pergi ke sawah orang untuk bekerja biar anak-anak tetap sekolah, tetapi kadang tidak ada orang memanggil saya bekerja di sawah, kalaun di Tanya tentang uang padanya kami selalu berkelahi saya dipukuli sama paman mu nak dan anak saya melihatnya, terkadang paman mu berkata yang tidak baik di dengar oleh anak saya lalu dia mencontoh apa yang dikatakan oleh mereka, jadi anak-anak saya nakal di bilang oleh masyarakat”.

⁹ Observasi pada keluarga *broken home* di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 7 juli 2017

¹⁰Wawancara, ibu H Harahap, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 13 juli 2017

Seperti yang disampaikan ibu RSiregar (Tetangga dari ibu H Harahap).

*“Bagas nadisamping on inang dor namarbada sajo i garan ni epeng, daganak ni halai pe pupu namanakko i di sabaan pangecet ni daganak ni halai i pe nanatangung da pangecetna, nadong tuturna i. satiop marbada halai na ramban ma sanga aha tu jolo an nadiboto be sanga bia parbada ni halai i, alaklai pupu na karejo satiop disapaan indu epeng dor nadong, oi gogo da inang suara ni halai i, kaboratan doma iba da, anak pe matua inda di pature-ture inda sngon alak si RTNA goi pade do anak ni halai bope songoni keadaan ni keluarga ni alai i”.*¹¹

“Rumah yang disamping ini nak selalu bertengkar karna uang, anak dari merekapun selalu mencuri disawahan dan cara ngomong anak merekapun tidak bersopan. Setiap mereka berkelahi entah apa yang tergeletak di depan rumah mereka yang terlempar,lelakinya selalu bekerja setiap hari tetapi setiap ditanya oleh istrinya uang tetap tidak ada, oi keras sekalilah nak suara mereka yang berkelahi itu, jadi keberatan kita dengarkannya, anak mereka pun gak di urus-urus tidak seperti anaknya si RTNA kalau itu anaknya baik-baik walaupun seperti itu keluarga mereka”.

Adapun hasil observasi bahwa yang disampaikan oleh tetanggapun benar karena tidak ibu R Siregar saja yang mendengar hal tersebut peneliti juga pernah melihat langsung tentang perkelahian tersebut.¹²

Seiring wawancara dengan Tagor Harahap

“Memang inang karejo do uda tapi naunjung adong hasil ni karejo ni uda i di nanguda mu, paling maido jajan-jajan ni daganak uda lehen tapi namambaen parsoalan dison satiop epeng na ulehen di nangudamudor na hurang harana nung jeges karejo nia, epeng na

¹¹Wawancara, R Siregar, tetangga Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 15 juli 2017

¹² Observas, pada keluarga *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal, 16 Juli 2017

*Rp.500.000 pe nia tu aha ma na cukup i. jadi parbadaan ma di hami inang.*¹³

“ Memang nak kerjanya paman tapi tidak pernah ada hasil kerja paman sama bibi mu, hanya sama jajan-jajan anak paman kasih, yang membuat masalah disini setiap uang yang ku kasih sama bibi mu selalu kurang karena kerjanya lebih bagus daripada paman, uang yang Rp. 500.000 yang dia bilang untuk apa yang cukup. Jadi hal tersebut menjadi masalah buat keluarga kami.

Begitu juga wawancara dengan ibu Y Harahap masalah yang sering muncul adalah ekonomi yang sangat minim,

*“ ulang majo mangecet hepeng iba inang ku uda u, hum mangida muko nibape nara ia, bia ma epeng on sjo ma namambaen parbadaan kadang pala adong epeng niba pe nadibuat nia do panabusi ni sigaret nia, tapi porlu di danak jajan penghasilan pe sadari na Rp. 35.000 do, nape kebutuhan sehari-hari inang ”*¹⁴

“jangan bicara tentang uang nak pada paman mu, sedangkan melihat wajah bibi paman mu tidak mau, apalagi uang ini saja yang membuat kami selalu berkelahi, terkadang kalau ada uang bibi diambil paman mu nya nak untuk membeli rokoknya, tapi perlu untuk jajan anak penghasilanpun sehari hanya Rp. 35.000, belum lagi untuk kebutuhan sehari-hari.

Adapun hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan oleh ibu Y Harahap itu memang betul karena suami dari ibu Y Harahap memang sering peneliti lihat berutang di warung dan membayar utangnya tersebut adalah istrinya atau ibu Y Harahap.¹⁵

¹³ Wawancara, T Harahap, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 15 Juli 2017

¹⁴ Wawancara, Y Harahap, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 20 Agustus 2017

¹⁵ Observasi, pada keluarga *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal, 18 Agustus 2017

Hasil wawancara tersebut yang bermasalah dengan ekonomi hanya tiga keluarga yaitu ibu H Harahap, Pak T Harahap dan ibu Y Harahap.

c) Masalah kesibukan

Kesibukan yang di maksud disini adalah terfokus pada *broken home* yaitu harta dan uang, dengan memperoleh kesuksesan, jabatan atau kedudukan yang tinggi, untuk mencapai hal tersebut orangtua sering menghabiskan waktunya. Kembali kepada kesibukan orangtua dalam urusan ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Hal ini dapat menimbulkan jauhnya keluarga dari keharmonisan karena kesibukannya diluar. Akan tetapi sah-sah saja setiap keluarga berusaha mengejar materi untuk mendukung kebahagiaan.

Sebaliknya jika keluarga tersebut hanya memikirkan materi atau urusan dunia saja maka akan datang kehancuran keluarga tersebut. Kehancuran sebuah keluarga yang di sebabkan suami selalu disebabkan 3 hal yaitu suami yang suka berjudi, suka minum minuman keras, dan suka main wanita, yang mana itu hanyalah kesenangan sementara. Keluarga yang penuh dengan kesibukan sangat terlihat di desa Sirumbi,¹⁶ seperti yang di katakana oleh Pak PSiregar.

¹⁶Observasi pada keluarga *broken homedi* Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 16 juli 2017

*“ Olo botul inang sibuk uda karejo tiop arion, siap uda karejo adong ma namamio markartu ku lopo an, pala mulak kani na kala doma naro epeng na di oban pe nadong be habis baen nakala i namarkartu i, lalu dibagas nanguda mu pe mangido epeng ma jajan nisi utcok, jadi parbadaan doma naro iba na milas kian kan lopo. jadi daganak pe malosok sikola, mangan pe mangan somangan do di bagas on bia ma namadung ketagihan namarkartu on natartinggalkon, tapi siap i inang manyosal do uda i, keluarga inda sonang baen namarsuadaon, daganak pe takkang-takkang garan ni kurang perhatian kan orangtua ”.*¹⁷

“ Iya betul nak paman selalu sibuk dengan pekerjaan saya tiap hari ini, selesai kerja paman di panggil kawan untuk bermain kartu di warung sana, saya pulang dari sana selalu kalah dan hasil uang kerja pun habis karena kalah yang bermain kartu tersebut,sesampai dirumah bibi mu meminta uang untuk jajan anak, terus perkelahianlah yang terjadi saya yang sudah marah kian di warung, terus anak pun malas untuk pergi ke sekolah,makan pun terkadang kami tidak makan karna saya ketagihan bermain kartu,tetapi setelah selesai main kartu paman merasa menyesal nak, keluarga tidak senang dengan kemiskinan ini, anak-anak pun jadi nakal karena kurang perhatian dari orangtua.

Melalui observasi peneliti sering sekali peneliti melihat pak P Siregar sering ada di warung kopi tempat pemain kartu, warung kopi tersebut terlihat dari tepi jalan, tepi jalan tersebut adalah jalan ketempat pemandian wanita, atau Mushollah.¹⁸

Seiring wawancara dengan anak dari ibu R Hasibuan (E Harahap).

“ uma dohot aya kak dor nakarejo mulak potang, dor nasibuk sajo halai, kadang porroha songan halak i kehe ku pasar rap uma niba nabisa dor nasibuk halai, pala na sibuk marbada ma halai gara-gara ni au, parbada ni halai kak ramban-ramban ma sanga aha nabisa dirambankon, kadang pala marbada halak uma dohot aya modom di alak oppoungan doau i mabiar au hona bek-beki,pala dibek-bek i au

¹⁷Wawancara, P Siregar, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 17 juli 2017

¹⁸Observasi pada keluarga *broken homedi* Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 16 juli 2017

dopak aya ma au i cibit ia bage, tapi halai do mambaen au songonon takkang na".¹⁹

"Ibu dan ayah kak selalu kerja pulang malam, mereka selalu saja sibuk, terkadang saya pingin ke pasar dengan ibu seperti orang-orang selalu pergi ke pasar dengan ibunya tetapi mereka selalu sibuk, kalau tidak sibuk mereka bertengkar gara-gara ku kak, pertengkarannya mereka pun kak melempari entah apa yang dapat dilemparkan, terkadang kalau ibu dan ayah berkelahi saya tidur di rumah nenek kak saya takut dimarahi, kalau saya dimarahi oleh ayah saya di pukul dan dicubit, tapi mereka yang membuat saya menjadi nakal kak".

Seiring dengan hasil observasi memang peneliti melihat si anak sering tidur di tempat neneknya dikarenakan dia takut ayahnya memukulinya karena si anak sering membuat ulah di luar rumah seperti sering bertengkar dengan kawan-kawannya, dan selalu bercakapan kotor dengan yang lebih tua darinya.²⁰

Dalam wawancara tersebut yang bermasalah dengan kesibukan hanya 2 keluarga yaitu pak P Siregar dan ibu R Hasibuan.

d) Perselingkuhan

Perselingkuhan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kehancuran dalam rumah keluarga. Dari hasil wawancara pak D Nasution mengatakan bahwa penyebab keluarga mereka *broken home* dalam keluarganya adalah perselingkuhan yang dilakukan oleh istrinya, dengan mengatakan istri saya selingkuh karena ingin mencari

¹⁹Wawancara, anak Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 16 juli 2017

²⁰ Observasi, pada keluarga *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal, 19 Juli 2017

yang terbaik.²¹ Hasil dari observasi peneliti dengan pak D Nasution bahwa istrinya berselingkuh di belakang suami karena untuk mencari yang terbaik, secara fisik istrinya memiliki wajah yang anggun, cantik dan juga body yang bagus, sementara bapak sairun memiliki kekurangan yaitu sifatnya lebih mengarah kepada sifat perempuan (banci). Sedangkan selingkuhannya dari bapak sairun adalah memiliki wajah tampan, dan juga sudah mempunyai penghasilan yang banyak.²²

e) Sifat kecemburuan

Cemburu adalah kurang senang dengan kesenangan orang lain atau pun curiga. Kecemburuan ini sering sekali terjadi didalam diri kita, cemburu juga faktor utama pemicu timbulnya kesalah pahaman, perselisihan dan pertengkaran diantara pasangan yang berujung kepada *broken home*. Dari hasil wawancara dengan ibu E Siregar mengatakan bahwa dirinya memang sering mencurigai suaminya akan berselingkuh dibelakangnya, Sebab suami sikapnya berubah. Ditambah lagi banyak orang lain mengatakan bahwa suaminya berselingkuh, dengan kecemburuan istri yang sudah berlebihan, suaminya marah dan menyebabkan mereka sering bertengkar.²³

²¹Wawancara, D Nasution, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 16 juli 2017

²² Observasi pada keluarga *broken home* di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 16 juli 2017

²³ Wawancara, E Siregar, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 17 juli 2017

f) Sikap egois

Sikap egois adalah orang yang mementingkan dirinya sendiri, Misalnya ayah dan ibu sering bertengkar disebabkan ayah memiliki sifat yang egois hanya mementingkan kesenangannya atau lupa terhadap tanggung jawab pada keluarga maka akan menimbulkan konflik dalam keluarganya. Dan dengan sikap egois orangtua akan berdampak pada anak, yaitu timbulnya sikap membandel, sulit disuruh bahkan akan berdampak pada pendidikan yang tidak baik atau bisa dikatakan putusnya pendidikan dalam bangku sekolah. Sebagai contoh yang dilihat karna keegoisan orangtua si anak tidak mau sekolah, hanya mementingkan kesenangannya dalam bekerja lupa dengan tanggung jawabnya.²⁴ Seperti yang di sampaikan oleh si anak yang bernama LSiregar (ibu Y Harahap).

*“Nadilakuhon ni aya dohot uma marbadaa sajo ma, inda maila halai I dijolo ku marbada, kadang maggot kehe au sikolah mangido jajan au nda dilehen aya I tapi pupu na karejo nanaadong epeng nia. Bebek ma uma ku aya jadi parbadaan nagodang ma dihalai i. Jadi malosok au sikolah, kehe kan bagas sikolah tapi kehe au marmayam ku saba an, gayak roha ku soni sajo alak uma dohot aya, garan na soni sajo alak uma di bagas au pe malosok ku sikolah dor naro guru I ku bagas manyapai au”.*²⁵

²⁴Observasi pada Anak ibu Y Harapap (L Siregar), keluarga *broken homedi* Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 20 juli 2017

²⁵Wawancara, A Siregar, anak Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 13 juli 2017

“Yang dilakukan ibu dan ayah bertengkar saja, tanpa malu mereka berkelahi di depan ku,terkadang saya mau pergi ke sekolah saya meminta jajan tetapi tidak di kasih, tapin selalu bekerja nggaknya ada uangnya. Ibu pun marah kepada ayah jadi itu adalah pertengkaran yang besar buat mereka, jadi saya malas untuk pergi ke sekolah, dan saya pergi bermain ke sawah sana jadi aku benci dengan ibu dan ayah yang selalu seperti itu, karena yang seperti itu saja ibu dirumah saya pun malas ke sekolah dan guru ku datang kerumaah untuk menyapa saya”.

Sikap egois ini tidak jauh dari keluarga ibu M Siregar,terkadang uang yang dihasilkan suaminya tersebut hanya di berikan kepada keluarga dari suami nya dan bagian dari keluarga ibu M Siregar tersebut tidak diberikan disaat diperlukan. Hal ini terlihat diwaktu observasi peneliti berlangsung dikarenakan pertengkaran yang sangat hebat dan di lihat oleh masyarakat lainnya.²⁶ Begitu juga dengan ibu R Hasibuan yang dimana sikap suaminya hanya memikirkan kebutuhannya saja tidak memikirkan kebutuhan istrinya, bekerja tetapi tidak diberi kebutuhan anaknya maupun istrinya, karena istrinya juga bekerja.²⁷

Masalah sikap egois ini hanya tiga keluarga yang terlibat yaitu ibu Y Harahap, ibu M Siregar dan R Hasibuan. Jadi Jadi faktor penyebab keluarga *broken home* yang dominan lebih banyak adalah masalah ekonomi, yaitu: Ibu R Harahap, ibu Y Harahap, dan pak T Harahap.

²⁶Observasi pada keluarga *broken homedi* Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 16 juli 2017

²⁷ Observasi, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 16 juli 2017

2. Dampak keluarga *broken home* dalam perilaku anak

Dalam hubungan nikah yang sudah sangat jelek, yang pertengkarnya sudah sangat parah, kebanyakan anak-anak akan memilih supaya mereka bercerai. Ada beberapa penyebabnya yang paling sering terjadi adalah kurangnya komunikasi antar keluarga sehingga menyebabkan adanya jarak diantara mereka, masalah ekonomi yang berujung pada kekerasan dalam rumah tangga. Demi kesehatan jiwa anak-anak agar lebih tenang sewaktu dilepaskan dari suasana seperti itu. Kurang harmonis ternyata memberikan dampak kurang baik terhadap perkembangan anak-anak, cenderung menunjukkan ciri-ciri:

a. Berperilaku nakal

Berperilaku nakal adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma adat, contoh dalam berperilaku nakal yang terjadi di Desa Sirumbi yaitu tidak ada sopan santun, masalah pertengkaran, mencuri, dan berbohong. Seperti yang dijelaskan dibawah ini.

1) Ucapan (tidak ada sopan santun)

Perilaku nakal dalam ucapan bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dimana seseorang tidak ada sopan-santun baik itu terhadap orangtua, maupun dibawah umur, dari hasil observasi peneliti bahwa

anak dari ibu Y Harahap (B Siregar) dan anak dari ibu R Hasibuan (E Harahap) seperti :

Orang yang lebih tua yang bertanya kepada anak, observasi pada anak ibu Y Harahap (B Siregar).

Orangtua bertanya :

O uccok adong do ida ho aya ni si regar di lopo an ? (Oh nak ada lihat bapaknya si regar diwarung sana ?)

Jawab si anak:

Inda adong hu ida ia disi da, tapi nahu boto da pastina, boti paresoma di si pola porlu di ho, bettak na sala ligi do au nakkin, harana na sattokkin do au disi". (Tidak ada ku lihat disitu, tapi tidak tau juga pastinya, lihat ajalah jika perlu kau rasa, mungkin aku salah lihat tadi, karena sebentarnya aku di sana)".²⁸

Pembicaraan yang seumurannya atau yang lebih muda, (observasi dengan anak ibu R Hasibuan (E Harahap).

Anak :

Na sian dia sajo do babami keong, mago mago tarida, gari ma kehe ita ayamu tu aek godangan mar lubuk sekalian mangarudas jambu ni si Pegol i, pala kehe jo takko hepeng ni umakmu so adong indrom ta. (Dari mana saja mulutmu itu keong (nama binantang),

²⁸ Observasi, pada anak ibu Y Harahap (B Siregar), keluarga *broken home* di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 27 juli 2017

hilang hilang timbul seperti kunang-kunang, seharusnya kita sudah pergi ayahmu ke sungai mandi sekalian mengambil jambunya Pegol, atau kalau tidak curi uang ibumu supaya ada jajan kita”.

Jawab Lawan anak :

“Keong ning babamu!loja au paainte ho di jolo bagas munu an, peng na ison do ho, na pargabus ma ho, sannarima kehe ita namar lubuk i, mamartukar panyimpanan ni hepeng ni umakku, hepeng ni umakmu majo buat da panabusi ni indrom. (“Keong mulutmu bilang!capek aku menunggu di depan rumahmu, ternyata disininya kau, tukang bohong kaau, sekaranglah kita pergi yang mandi itu, sudah berganti tempat penyimpanan uang ibuku, uang ibumulah dulu ambil biar ada jajan kita).²⁹

Melalui wawancara dari ibu M Siregar yaitu:

“ Au memang nda unjung inang mangalehen perhatian na lobi tu daganak, jadi dokkon alak anak ku i najogalan, nda adong tuturna ku halak dor namandokkoni nasopade ku halak, didokon pe pade tu sia so ulang soni ia be manghatai dialo ia do au, makana inang nagot tu pesantren doma baenon ku i pala na sehat au on tu ginjang ni ari”.

“ Saya memang tidak pernah memberi perhatian lebih kepada anak saya, jadi orang berkata bahwa anak saya itu nakal, tidak ada tuturnya pada orang, selalu mengatakan yang tidak baik-baik pada orang,dibilang yang bagus biar tidak seperti itu lagi dia berkata

²⁹ Observasi, pada anak ibu R Hasibuan (E Harahap), keluarga *broken home* di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 27 juli 2017

dilawannya saya nak, jadi dia itu mau di pesantren saja di sekolahkan kalau sehat”³⁰.

Seiring dengan observasi peneliti melihat bahwa anak dari ibu M Siregar (N Harahap) itu memang sering membuat ulah di Desa Sirumbi seperti pernah melempar mobil yang lewat di jalan, selain itu jupa pernah mengatakan perkataan yang buruk pada peneliti.³¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang berperilaku tidak sopan dalam berbicara hanya tiga anak dari keluarga yang *broken home*, yaitu anak ibu Y Harahap (B Siregar), anak ibu R Hasibuan (E Harahap), dan ibu M Siregar (N Harahap).

2) Mencuri

Mencuri adalah mengambil milik orang lain tanpa izin, Anak dari keluarga *broken home* dapat memicu timbulnya berperilaku nakal seperti mencuri barang orang lain. Dari hasil wawancara dengan pak P Siregar (anak dari pak P Siregar, S Siregar).

“Memang inang najotjot mada anak on manakko dor namambuati epeng ni lopo ni alak bahat-bahat buse doda i, isangka ma sanga anak ni alak namambuati epeng on rupa na anak niba do, ro ma appuna lopo mangido gatti inang.

³⁰ Wawancara, M Siregar, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 13 juli 2017

³¹ Observasi, pada keluarga *broken home* di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 15 juli 2017

“ Memang nak sering kali anak saya mengambil uang diwarung orang banyak-banyak pulalah itu, dikira anak siapa yang mencuri ternyata anak kunya, datanglah yang punya warung minta ganti.³²

Dari hasil observasi peneliti juga menyaksikan atas yang terjadi si anak sering mencuri diwarung uma Udi, setelah itu si anak tidak mengaku dengan hal tersebut karena dia merasa tidak ada yang melihat disaat dia mencuri.³³

Seiring dengan wawancara dengan A Harahap anak dari pak T Harahap.

“ *Biama ka pala ma nasering iba manakko i ku saba-saba an hum namanyapai mangan sajo pe nadong na manyapai iba, alak uma dor na marbada kak, inda unjung job roha mangida halai napupu marbadai i sajo, jotjot do uida alak uma marbada dohot ayah, dor nagara-gara ninasibuk sajo aya, sikola pe ka malosok do au i go inda disuru halai sikola au, kadang inda peduli halai ku au*”.³⁴

“ Memang saya sering kak memcurike sawah-sawah sana sedangkan menyapa saya saja kak entah sudah makan tidak ada yang menanyakannya, ibu dan ayah selalu bertengkar kak, tidak pernah kak mereka akur selalu bertengkar, sering kak saya lihat ibu dan ayah bertengkar, selalu gara-gara kesibukan ayah, sekolahpun kak saya malas kalau tidak disuru oleh mereka, terkadang mereka tidak peduli padaku kak.

³² Wawancara, P Siregar, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 18 juli 2017

³³ Observasi, pada Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 16 juli 2017

³⁴ Wawancara, A Harahap anak pak T Harahap, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 18 juli 2017

Dari hasil observasi memang sering si A Harahap mencuri di sawahan para masyarakat seperti jambu, mentimun, mangga, bersama kawan-kawannya. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut ada dua anak yang sering mencuri.³⁵

3) Masalah pertengkaran

Bertengkar adalah perselisihan yang menimbulkan emosi, Seperti yang peneliti observasi si anak (A Harahap anak dari pak T Harahap) menentang yang terjadi disaat teman sebayanya mengejek dia dan mengatakan dia sebagai pencuri, dan dia tidak nyaman dengan yang dikatakan oleh temannya sehingga menimbulkan pertengkaran yang hebat. Dan si anak ini sering bertengkar walaupun sedikit masalah yang di selisihkan.³⁶

4) Berbohong

Berbohong adalah tidak sesuai dengan hal yang sebenarnya. Kebiasaan berbohong sangat sering dilakukan oleh anak yang peneliti lihat disebabkan kesehari-hariannya selalu berbohong. Seperti hal yang yang peneliti lihat, orangtua si anak

³⁵ Observasi pada anak (A Harahap anak pak T Harahap) keluarga *broken home* di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 27 juli 2017

³⁶ Observasi, pada (A Harahap anak dari pak T Harahap), keluarga *broken home* di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 16 juli 2017

menyapa anaknya sikolah deho nakkin mang, dan anak berkata sikolah uma, ternya dia tidak sekolah.³⁷

Seiring dengan wawancara dengan pak P Siregar (S Siregar anak).

“Memang anak on najogalan pupu na margabus, disapan sanga aha dor inda unjung na botul jawab na dor namargabus sajo, tardopak iba ma kadang baen ni jogal na, tapi go dipikirkon ku balik masalah niba namandidik anak i naunjung dididik”³⁸.

“Memang anak ini yang nakalan selalu berbohong, ditanya tentang apa selalu tidak betul jawabnya selalu berbohong, kadang terpukullah anak ini karna nakalnya, tapi kalau dipikirkan kebelakang memang salah kita yang mendidik anak ini karena tidak pernah di didik dengan bagus.

Dari hasil observasi memang anak dari pak P Siregar ini sering berbohong seperti sebenarnya dia sering mencuri di sawah dan dia tidk pernah mengakui hal tersebut, dan begitu juga dengan (E Harahap) anak ibu R Hasibuan, dan (A Harahap) anak pak T Harahap, tidak pernah mengakui apa yang mereka perbuat dan sering

³⁷ Observasi pada D Siregar (anak dari ibu H Harahap) *keluargabroken home* di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 27 juli 2017.

³⁸ Wawancara, P Siregar, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 16 juli 2017.

berbohong, jadi anak yang sering berbohong ada tiga anak dari keluarga yang *broken home*.³⁹

b. Malas

Malas adalah tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu. Malas sering terjadi pada anak, dimana untuk mencapai atau menggapai hasil yang membanggakan orang tua sangat cepat patah pada diri anak, dalam contoh kasus yang terjadi di prestasi pendidikan anak dari ibu M Siregar (G Harahap).

Orangtua :

“Marsiajar bo ho amang so pistar ho, so ulang be songon ayah umak mon jadi parsaba, akkon juara do di sikola, ulang marmayam sajo na binotomu”. (“Belajarlah nak biar pintar, agar tidak seperti ayah dan ibu mu ini jadi petani, harus juara di sekolah, jangan main saja taunya”).

Anak :

“Tiop ari marsiajar loja iba, got biama ra iba pistar pupu gule silalat rap lasiak rara, tabusi bo manuk rap ikan I, so ulaang juara sada sian parpudi iba”. (“Tiap hari belajar capek lah, bagaimana mau pintar selalu lauknya ubi tumbuk sama cabe merah, belilah ayam dan ikan biar aku tidak juara satu dari belakang”).

³⁹ Ooservasi, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 18 juli 2017

Melalui wawancara dengan ibu Y Harahap anak (L Siregar):

“ *Memang na malasan anak i sikolah pe nara marsiajar pe nara, akkon adong ma jajan tu sikolas baru ra sikolah*”.⁴⁰(“ Memang yang malasan anak itu sikolah aja tidak mau apalagi belajar, harus adalah jajan sekolah baru mau disuru ke sekolah”.)

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa anak dari keluarga *broken home* semua anak terlihat malas sekolah karena sering tidak pergi ke sekolah dan asik bermain-main di sawah ataupun di lapangan bola. Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang berperilaku malas semua anak dari keluarga yang *broken home*.⁴¹

c. Mudah emosi

Mudah emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut diwaktu yang singkat baik itu senang, sedih, marah. Keluarga yang tidak harmonis seperti *broken home* dapat menjadikan anak cepat mudah emosi, baik pada diri sendiri, maupun kepada orang lain, seorang anak mulai memperhatikan dirinya sendiri, mengenai emosinya. Dimana emosinya sering terjadi yang disebabkan anak sering membandingkan dirinya dengan teman sebayanya, dan juga

⁴⁰ Wawancara, Y Harahap, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 13 juli 2017

⁴¹ Observasi, Keluarga yang *broken home*, di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, 18 juli 2017

memperhatikan kemampuan dirinya dibandingkan dengan teman sebangunnya.

contoh kasus emosi anak yang diobservasi peneliti :

orang tua :

“ *Utcok ise do goar ni juara 1 (sada) munu na isikola i ? aha do karejo ni umak ni irap biaado ida ho ia tiop ari di sikola ? so bisa ia pistar, harana umak bege got tu medan ma ia cerdas cermat ning umak ni si Poltak*”. (“Nak siapa nama juara 1 (satu) kalian di sekolah itu ? apa kerja ibunya itu dan bagaimana kau lihat keseharian anak itu di sekolah, supaya dia bisa pintar, karena ibu dengar mau kemedan dia cerdas cermat dibilang ibu si poltak”).

Anak :

“ *Na pistar da i, na bodo an do halak nai i kalas, pistanan dope au sikan ia, harana pilihan ni guru ia sannari, par sip haalakna ra isuru suru guru, iba harana inda ra isuruh guru i, boti natagima irasa guru i manyuruh nyuruh au, uma sajo malosok au giot guru ima, natagi mai*”. (“Dia itu gak pintar , yang bodohnya dia di kelas, pistanan lagi aku daripada dia, karena pilihan guru dia sekarang, orangnya pendiam mau disuruh –suruh guru, aku tidak mau di suruh guru itu, lagian enak kali rasa guru itu nyuruh – nyuruh aku, ibu aja nyuruh malas aku apalagi guru itu, enak kali”).⁴²

Dari hasil observasi memang betul bahwa semua anak yang diobservasi mudah emosi karena keadaan keluarga yang berantakan, tidak ada keharmonisan di dalam keluarga sehingga menimbulkan emosi. Jadi anak yang berdampak dalam keluarga *broken home* semuanya tapi yang paling banyak berperilaku tidak baik yaitu anak dari ibu Y Harahap, dan ibu R Hasibuan.

⁴² Observasi pada keluarga *broken home* di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 2 Agustus 2017

C. Hasil Analisa Penelitian

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa dampak keluarga *broken home* kepada perilaku anak adalah 9 keluarga yang *brokenhome* yang anaknya berperilaku buruk yaitu 8 anak dan tidak ada anak yang berperilaku baik dari keluarga yang *broken home*. Tetapi yang intens dalam berperilaku buruk dalam keluarga *broken home* 8 anak sehingga efek perilaku anak yang buruk menjadi meluas karna tidak betah dalam keluarga yang *broken home*, bahkan keluarga yang tidak *broken home* pun ikut-ikutan dalam perilaku yang buruk disebabkan kurang perhatian dari orangtua dan kasih sayang.

Dari hasil pengamatan peneliti dampak keluarga *broken home* kepada perilaku anak ada 9 keluarga dan 8 anak, dari keluarga *broken home* yang paling banyak berdampak kepada perilaku anak adalah masalah ekonomi yaitu tiga keluarga sehingga perilaku anak menjadi tidak baik seperti menjadi nakal, malas, suka berbohong dll. Oleh karena itu hasil pengamatan peneliti sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap setiap keluarga *broken home* beserta anak dari keluarga yang *brokenhome* tersebut.

2. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa ego antara suami istri dalam keluarga *broken homes* sangat tinggi sehingga berdampak kepada perilaku anak dan keluarga yang sangat berdampak kepada perilaku anak adalah keluarga yang bermasalah dengan ekonomi sehingga anak menjadi berperilaku tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan fakta yang terjadi di Desa Sirumbi, peneliti menyatakan bahwa hasil penelitian benar karena adanya fakta lapangan yang terjadi sehingga peneliti dapat membuat hasil untuk penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah yang dilakukan terhadap dampak keluarga *broken home* dalam perilaku anak di Desa sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatanmaka, dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai alternative pemecahan yaitu :

1. Fakto rpenyebab keluarga *broken home* yang ada di Desa Sirumbi Kecamatan Angkolatimur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah masalah komunikasi, masalah ekonomi, masalah kesibukan, perselingkuhan, sifat kecemburuan, dan emosional.
2. Dampakkeluarga broken home dalam perilaku anak yang ada di Desa Sirumbi Kecamatan Angkolatimur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dimana perilaku anak yang semakin memburuk seperti menjadi berperilaku nakal (tidak ada sopan santun, anak sering bertengkar dan mencuri, berbohong) dan malas, dan mudah emosi.

B. Saran-saran

Setelah melihat, mengamati, dan meneliti beberapa dampak keluarga broken home dalam perilaku anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dimana ada beberapa masalah ditemukan di sini maka penelitian dapat memberikan sumbangsih saran kepadapihak-pihak sebagai berikut :

1. Orangtua

- a) Diharapkan kepada pribadi masing-masing agar tidak mengedapankan ego masing-masing dalam menyikapi masalah agar masalah dapat diselesaikan secara baik-baik sehingga bias mencapai pribadi yang lebih baik kedepannya.
- b) Diharapkan orang tua yang bermasalah sebagai kepala keluarga agar tidak melibatkan anak-anak dalam masalah karena anak tidak mewarisi masalah orangtua tetapi sebaliknya orangtua harus jadi suritauladan bagi anak-anaknya.
- c) Diharapkan kepada paraorangtua, bahwa apapun kondisi serta bagaimanapun keadaan keluarga, maka janganlah mengorbankan anak remajanya dengan tidak memperhatikan dan tidak memperdulikan kebutuhan kebutuhan materil. Orangtua harus menjaga sikap dan perilakunya di rumah tangga yang bias menjadikan anak remaja menjadi perilaku yang tidak baik.

2. Anak

- a) Diharapkan kepada anak dari keluarga yang *broken home* harus berpikir positif, tidak boleh minder dan berputus asa. Harus bias menyikapinya dengan baik, dengan cara berperilaku padahal hal-hal yang positif agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang yang tentunya akan mengganggu hidup masa depan anak.
- b) Sebagai anak yang mengalami perkembangan fisik yang pesat ditandai dengan emosi yang tidak stabil, maka harus senantiasa bias menahan diri dari hal-hal yang bias merusak perilaku baik di keluarga maupun masyarakat.

3. Tokoh Masyarakat

- a) Diharapkan kepada tokoh masyarakat agar senantiasa mengarahkan pada orangtua agar tetap menjaga keharmonisan keluarga yang rukun dan damai, dan tokoh masyarakat juga harus senantiasa memperhatikan segala aspek-aspek yang bisa merusak perilaku anak di masyarakat seperti menegur kebiasaan anak yang bercakapan tidak sopan dan mengucapkan perkataan kotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rangkut,i Nizar Ahmad . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Cet. Ke-1, Bandung; Citapustaka Media
- Abu Ahmadi. 2009. *Ilmu social dasar*, Jakarta: RinekaCipta
- Agoes Saejanto. 2005. *Psikologi perkembangan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- An-Nawawi Umar Bin Muhammad 1991. *Kunci Kebahagiaan Suami Istri dalam Islam, Terjemahan Uqudul Ijen*, Jakarta: CV. Ramadhani,
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah. 2003. *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- B. Hurlock Elizabeth. 1980. *Psikologi perkembangan*, penerbit erlangga
- Departement Pendidikan Dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI. 2007. *Al- Quran dan Terjemahannya* Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali Art, J-Art
- Gerungan DipL. Psych. 2004. *Psikologi social*, Bandung: PT Refikaaditama
- Hartomo.1993. *Ilmu social dasar* Jakarta: Penerbit Bumi askara
- Imam Suprayogo dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Juliansyah Nur. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karangan Ilmiah*, Jakarta: Kencana
- Lahmuddin Lubis. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama

- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lubis, Namora Lumangga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Pranada Media Group
- Mohammad Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa,
- Mulyadi. 2010. Disertasi: *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Kasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN Malang I dan MA Hidayatul Mubtadi'in Koa Malang)* Cet. Ke-1, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, Jakarta: Kencana
- Prayetno, Ed, dkk. 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*
- Rangkuti, Nizar Ahmad . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Cet. Ke-1, Bandung; Citapustaka Media
- Sayekti Pujosuwarno.1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Setiono Tri Kusdwira. 2011. *Psikologi keluarga*, Bandung penerbit P.T. Alumni
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*, Cet. Ke- 2, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet. Ke-13, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke- 1, Bandung: Alfabeta
- S. Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Syamsu Yusuf. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya
- William J. Goode.1991. *Sosiologi keluarga* Jakarta: Penerbit Bumi aksara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 400 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2017

30 Mei 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur.

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Emi Rasmi Sari
NIM : 13 120 0042
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Pargarutan Sirumbi Kecamatan Angkola Timur.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:
"Dampak Keluarga Broken Home Dalam Perilaku Anak di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **18** In.14/F.6a/PP.00.9/01/2017

11 Januari 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
2. Risdawati Siregar. S. Ag., M. Pd
di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : EMI RASMI SARI / 13 120 0042
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : **"DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si
 NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19760302 20032 2 001

Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag
 NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
 NIP. 19620904 199403 1005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19760302 20032 2 001

**PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI
SELATAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR DESA
SIRUMBI
KODE POS 22733**

Nomor : 2097 / 186 / Kb / 2017
Lamp :
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:
Ketua IAIN Padangsidempuan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : EMI RASMI SARI
Nim : 13 120 0042
Fak/ Jurusan : Dakwah/ BKI-2
Alamat : Sirumbi

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Sirumbi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul : **DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* KEPADA PERILAKU ANAK DI DESA SIRUMBI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sirumbi, 13 - NOV - 2017
Kepala Desa Sirumbi


Dolly HARGAULIAS HARAHAP